

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN KOLOSTRUM PADA BAYI BARU LAHIR DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN (PMB) IRMA SURYANI KOTA PRABUMULIH TAHUN 2023

Eka Juniarty¹, Diah Ayu Lestari², Pera Mandasari³

Akademi Kebidanan Rangka Husada Prabumulih

Email: ekajuniarty9@gmail.com¹, septianayu12@gmail.com², dwipera86@yahoo.com³

Abstrak

Menurut *World Health Organization* (WHO), tahun 2019 Angka kematian bayi (AKB) sebanyak 27 kematian per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi yang cukup tinggi di dunia, sebenarnya dapat dihindari dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) terutama kolostrum. Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023. Metode penelitian bersifat *analitik*, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan bayi 0-28 hari di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023. Jumlah Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan analisa univariat diketahui bahwa dari 36 responden terdapat 10 responden (27,8%) yang tidak melakukan pemberian kolostrum dan 26 responden (72,2%) yang melakukan pemberian kolostrum, terdapat 26 responden (72,2%) yang memiliki pengetahuan baik dan 10 responden (27,8%) memiliki pengetahuan kurang, terdapat 23 responden (63,9%) yang memiliki paritas risiko rendah dan 13 responden (36,1%) memiliki paritas risiko tinggi, terdapat 27 responden (75%) yang mendapat dukungan keluarga dan 9 responden (25%) yang tidak mendapat dukungan keluarga. Dari analisa bivariat diketahui dari 26 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 24 responden (66,7%) melakukan pemberian kolostrum, sedangkan dari 12 responden dengan paritas risiko tinggi terdapat 4 responden (11,1%) melakukan pemberian kolostrum, dari 27 responden yang mendapat dukungan keluarga terdapat 24 responden (66,7%) memberikan kolostrum. Kesimpulan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum dengan nilai *Pvalue* $0,000 < \alpha 0,05$, ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemberian kolostrum dengan nilai *Pvalue* $0,001 < \alpha 0,05$, ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum dengan nilai *Pvalue* $0,000 < \alpha 0,05$,

Kata Kunci : Pemberian kolostrum, pengetahuan, paritas, dukungan keluarga

Abstract

According to the World Health Organization (WHO), in 2019 the infant mortality rate (IMR) was 27 deaths per 1000 live births. The infant mortality rate, which is quite high in the world, can actually be avoided by giving breast milk, especially colostrum. The aim of the study was to determine the factors associated with giving colostrum to newborns at the Independent Midwife Practice (PMB) Irma Suryani Prabumulih City in 2023. The research method is analytic in nature, using a cross sectional approach. The population of this study were all mothers who gave birth to babies 0-28 days at the Independent Midwife Practice (PMB) Irma Suryani Prabumulih City in 2023. The number of samples in this study were 36 respondents. Sampling using Accidental sampling method. The research instrument is a questionnaire.

The results of the study based on univariate analysis found that out of 36 respondents there were 10 respondents (27.8%) who did not give colostrum and 26 respondents (72.2%) who did give colostrum, there were 26 respondents (72.2%) who had knowledge good and 10 respondents (27.8%) had less knowledge, there were 23 respondents (63.9%) who had low risk parity and 13 respondents (36.1%) had high risk parity, there were 27 respondents (75%) who received family support and 9 respondents (25%) did not receive family support. From the bivariate analysis it was known that of the 26 respondents who had good knowledge, there were 24 respondents (66.7%) who gave colostrum, while of the 12 respondents with high risk parity, there were 4 respondents (11.1%) who gave colostrum, of the 27 respondents who received family support there were 24 respondents (66.7%) giving colostrum

In conclusion, there is a significant relationship between knowledge and giving colostrum with a P-value of $0.000 < \alpha 0.05$, there is a significant relationship between parity and giving colostrum with a P-value of $0.001 < \alpha 0.05$, there is a significant relationship between family support and giving colostrum with a value Value $0.000 < \alpha 0.05$,

Keywords: Giving colostrum, knowledge, parity, family support

PENDAHULUAN

Kolostrum merupakan Air susu ibu (ASI) kental berwarna kuning yang dihasilkan sejak hari pertama setelah ibu melahirkan. Kolostrum diproduksi pada masa kehamilan sampai setelah kelahiran dan akan digantikan oleh Air Susu Ibu (ASI) transisi dalam dua sampai empat hari setelah kelahiran bayi. (Jahuri, 2018).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 Angka kematian bayi (AKB) sebanyak 27 kematian per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi yang cukup tinggi di dunia, sebenarnya dapat dihindari dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) terutama kolostrum (Kepmenkes, 2016 dalam Anjeli, 2017).

Salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan suatu bangsa ditandai dengan tinggi rendahnya angka kematian ibu dan bayi, target *Sustainable Development Goals* (SDG's) dalam mengurangi angka kematian bayi belum tercapai. Tujuan SDG's ke tiga yaitu dituntaskannya kematian bayi yang dapat dicegah, yang ditargetkan pada tahun 2030. Semua negara diharapkan berpartisipasi untuk menekan angka kematian bayi menjadi 12/1.000 KH (Masnatul, 2020).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, angka kematian bayi (AKB) berusia di bawah lima tahun (balita) di Indonesia mencapai 28.158 jiwa pada 2020. Dari jumlah itu, sebanyak 20.266 balita (71,97%) meninggal dalam rentang usia 0-28 hari (neonatal). Sebanyak 5.386 balita (19,13%) meninggal dalam rentang usia 29 hari-11 bulan (*post-neonatal*) (Profil Kesehatan Indonesia, 2020)

Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS) tahun 2018, tidak ada data khusus mengenai pemberian kolostrum. Namun keberhasilan pemberian kolostrum dapat kita lihat dari data Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Prevalensi pemberian kolostrum di Indonesia masih

rendah. Hal ini ditunjukkan dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang masih lebih rendah dari angka cakupan praktik IMD di dunia yaitu sebesar 4,2%, sedangkan cakupan praktik IMD di Indonesia hanya 39% (Septi, 2018).

Menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2021, diketahui bahwa jumlah Angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2020 sebanyak 536 orang atau sebesar 85,45 %. Capaian ini melebihi dari target untuk tahun 2020 yaitu sebanyak 458 orang, penyebab Angka kematian bayi (AKB) adalah perinatal (45%), Berat Bayi Lahir Rendah (29%), kelainan kongenital (6%), infeksi (2%), asfiksia (12%) dan lain-lain (6%) (Profil Dinkes SumSel, 2021).

Cakupan ASI Eksklusif yang ada di Sumatera Selatan Tahun 2020 sebesar 52,71%, berarti belum mencapai dari target Renstra sebesar 64% dan Nasional sebesar 59,5%. Capaian yang tertinggi pada Kota Palembang sebesar 74,6% sedangkan yang terendah pada Kab. OKU sebesar 28,59% (Laporan Kinerja Dinkes SumSel, 2020).

Penyebab rendahnya cakupan ASI Eksklusif antara lain ibu & keluarga kurang mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif dari petugas kesehatan, tingkat pendidikan, paritas ibu, usia ibu, status bekerja ibu, pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, kurangnya dukungan keluarga & semakin banyaknya promosi susu formula oleh produsen susu kepada konsumen, program ASI eksklusif yang dilaksanakan bidan belum optimal, kurangnya tempat fasilitas khusus laktasi di tempat kerja dan tempat sarana umum, pelaksanaan Program Rumah Sakit Sayang Ibu & Bayi (RSSB) belum semua berjalan sebagaimana mestinya (Laporan Kinerja Dinkes SumSel, 2020).

Hasil penelitian Nuraliyah (2022) tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Desa Siamporik Kecamatan

Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2022, dari 46 sampel diperoleh hasil Uji statistic *Chi-Square* dengan *p-value* = 0,004 artinya ada hubungan bermakna antara paritas ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Ibu dengan paritas risiko tinggi yaitu yang memiliki anak 1 orang memiliki pengalaman dalam merawat bayinya termasuk dalam memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Bagi ibu dengan paritas risiko rendah, seringkali masih bingung tentang cara menyusui, waktu pemberian dan cara produksi Air Susu Ibu (ASI) yang lancar (Nuraliyah, 2022)

Menurut penelitian Septi (2018) tentang hubungan pengetahuan Ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Perdamaian Desa Candi Kabupaten Semarang, dari 30 sampel diperoleh hasil Uji statistic *Chi-Square* dengan *p-value* = 0,031 artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Kebiasaan menyusui dalam keluarga, serta pengetahuan tentang manfaat kolostrum berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk memberikan kolostrum atau tidak. Dalam pemberian kolostrum, pengetahuan ibu yang pertama kali melahirkan terhadap pemberian kolostrum belum sama dibandingkan dengan ibu yang sudah berpengalaman dengan anak sebelumnya (Sholihah, 2015 dalam Nuraliyah, 2022).

Menurut hasil penelitian Anjeli (2017) tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Indrasari Rengat, dari 30 sampel diperoleh hasil Uji statistic *Chi-Square* dengan *p-value* = 0,04 artinya ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Ibu dengan dukungan keluarga baik maka kecenderungan memberikan

kolostrum semakin baik pula walaupun dalam hasil penelitian masih ada ibu yang dukungan keluarga yang rendah tapi tetap memberikan kolostrum pada bayinya data proporsi dukungan keluarga hampir seluruhnya berada pada dukungan keluarga yang baik (Ayatullah, 2017). Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga mempunyai peluang memberikan kolostrum sebesar 0,379 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga (Anjeli, 2017).

Berdasarkan Profil kesehatan Kota Prabumulih Tahun 2020, bahwa IMD (Inisiasi Menyusui Dini) di Kota Prabumulih pada tahun 2020 yaitu sebesar 86,2%. Dibanding dengan tahun 2019, capaian IMD di tahun 2020 telah mencapai 92,97% dan Untuk pemberian ASI eksklusif rata-rata di Kota Prabumulih tahun 2020 sebesar 76,3%, meningkat dari tahun 2019 yang mencapai 65,8% (Profil Kesehatan Kota Prabumulih, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih diperoleh data bahwa pada tahun 2020 terdapat 166 ibu bersalin, pada tahun 2021 terdapat 254 ibu bersalin dan pada tahun 2022 terdapat 287 ibu bersalin di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih (Profil Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Prabumulih, 2022).

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *study analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek

dengan cara pendekatan observasi/pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2018). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan bayi 0-28 hari di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023 sebanyak 36 responden.). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Accidental Sampling* yaitu metode pemilihan sampel yang kebetulan ditemui peneliti (Notoatmodjo, 2018). Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner kepada responden (Notoatmodjo, 2018). Data primer

diperoleh dari hasil wawancara berupa pertanyaan yang dijawab oleh responden yang memiliki bayi 0-28 hari di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023

Data sekunder adalah data yang didapat dari suatu lembaga instansi. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari penelusuran buku maupun internet mengenai kunjungan nifas. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret - April Tahun 2023, di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi responden menurut pemberian kolostrum di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023

Pemberian kolostrum	Frekuensi	(%)
Ya	26	72,2
Tidak	10	27,8
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel diatas, dari 36 responden terdapat 10 responden (27,8%) yang tidak melakukan

pemberian kolostrum lebih sedikit dibanding dengan yang melakukan pemberian kolostrum yaitu 26 responden (72,2%).

Tabel .2 Distribusi responden menurut pengetahuan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Baik	26	72,2
Kurang	10	27,8
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel diatas dari 36 responden terdapat 26 responden (72,2%) yang memiliki

pengetahuan baik lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 10 responden (27,8%).

Tabel 3 Distribusi responden menurut paritas di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023

Paritas	Frekuensi	(%)
Risiko tinggi	13	36.1

Risiko rendah	23	63.9
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel diatas dari 36 responden terdapat 23 responden (63,9%) yang memiliki paritas risiko rendah lebih banyak dibanding

dengan responden yang memiliki paritas risiko tinggi yaitu 13 responden (36,1%).

Tabel 4 Distribusi responden menurut dukungan keluarga di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023

Dukungan keluarga	Frekuensi	(%)
Ya	27	75
Tidak	9	25
Jumlah	36	100

Berdasarkan Tabel diatas dari 36 responden terdapat 27 responden (75%) yang mendapat dukungan keluarga lebih banyak dibanding

dengan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga yaitu 9 responden (25%).

Tabel 5 Hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023

Pengetahuan	Pemberian kolostrum				Jumlah		Pvalue
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	24	66,7	2	5,6	26	100	0,000
Kurang	2	5,6	8	22,2	10	100	
Jumlah	26	72,2	10	27,8	36	100	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 36 responden terdapat responden yang berpengetahuan baik berjumlah 26 responden dan pengetahuan kurang terdapat 10 responden. Dari 26 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 24 responden (66,7%) melakukan pemberian kolostrum dan 2 responden (5,6%) tidak melakukan pemberian kolostrum sedangkan dari 10

responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 2 responden (5,6%) melakukan pemberian kolostrum dan 8 responden (22,2%) tidak melakukan pemberian kolostrum.

Berdasarkan hasil analisa bivariat Uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum.

Tabel 6 Hubungan antara paritas dengan pemberian kolostrum di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023

Paritas	Pemberian kolostrum				Jumlah		Pvalue
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Risiko tinggi	4	11,1	8	22,2	12	100	0,001
Risiko rendah	22	61,1	2	5,6	24	100	

Jumlah	26	72,2	10	27,8	36	100
---------------	-----------	-------------	-----------	-------------	-----------	------------

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 36 responden terdapat responden dengan paritas risiko tinggi berjumlah 12 responden dan responden dengan paritas risiko rendah berjumlah 24 responden. Dari 12 responden dengan paritas risiko tinggi terdapat 4 responden (11,1%) melakukan pemberian kolostrum dan 8 responden (22,2%) tidak melakukan pemberian kolostrum sedangkan dari 24

Tabel 7 Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023

Dukungan keluarga	Pemberian kolostrum				Jumlah		Pvalue
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Ya	24	66,7	3	8,3	27	100	0,000
Tidak	2	5,6	7	19,4	9	100	
Jumlah	26	72,2	10	27,8	36	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 36 responden terdapat 27 responden yang mendapat dukungan keluarga dan 9 responden tidak mendapat dukungan keluarga. Dari 27 responden yang mendapat dukungan keluarga terdapat 24 responden (66,7%) memberikan kolostrum dan 3 responden (8,3%) tidak memberikan kolostrum sedangkan dari 9 responden yang tidak

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan pemberian kolostrum

Pada penelitian ini pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori yaitu Baik (Apabila ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar $\geq 70\%$ dari semua pertanyaan) dan Kurang (Apabila ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar $< 70\%$ dari semua pertanyaan) (Nuraliyah, 2022). Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 26 orang (72,2%) yang memiliki

responden yang memiliki paritas risiko rendah terdapat 22 responden (61,1%) melakukan pemberian kolostrum dan 2 responden (5,6%) tidak melakukan pemberian kolostrum.

Berdasarkan hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,001 berarti ada hubungan bermakna antara paritas dengan pemberian kolostrum.

mendapat dukungan keluarga terdapat 2 responden (5,6%) yang memberikan kolostrum dan 7 responden (19,4%) tidak memberikan kolostrum.

Berdasarkan hasil analisa bivariat Uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 berarti ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum.

pengetahuan baik lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 10 orang (27,8%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat responden yang berpengetahuan baik berjumlah 26 responden dan pengetahuan kurang terdapat 10 responden. Dari 26 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 24 responden (66,7%) melakukan pemberian kolostrum dan 2 responden (5,6%) tidak melakukan

pemberian kolostrum sedangkan dari 10 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 2 responden (5,6%) melakukan pemberian kolostrum dan 8 responden (22,2%) tidak melakukan pemberian kolostrum.

Berdasarkan hasil analisa bivariat Uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ berarti ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septi (2018) tentang hubungan pengetahuan Ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Perdamaian Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, dari 30 sampel diperoleh hasil Uji statistic *Chi-Square* dengan $p\text{-value} = 0,031$ artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Pengetahuan terhadap asi atau kolostrum dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapat ibu. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai media informasi televisi, internet maupun penyuluhan dari tenaga kesehatan (Khosidah, 2016). Pengetahuan ibu berhubungan erat dengan pemberian kolostrum. Hal ini dikarenakan pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan kolostrum. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang kolostrum akan memberikan kolostrum pada bayinya. Akan tetapi jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka ibu tidak akan memberikan kolostrum pada bayinya. (Rosima, 2021).

Pengetahuan tentang manfaat kolostrum berpengaruh terhadap keputusan ibu untuk memberikan kolostrum atau tidak. Ibu memiliki pengetahuan kurang tentang kolostrum dikarenakan selama masa kehamilan ibu tidak mendapat informasi tentang manfaat kolostrum sehingga ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya. Sedangkan ibu pengetahuan baik akan memberikan kolostrum pada

bayinya karena selama masa kehamilan ibu mendapat informasi yang banyak tentang manfaat kolostrum baik melalui buku, internet, televisi, penyuluhan petugas kesehatan dan informasi dari keluarga. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu yang pertama kali melahirkan terhadap pemberian kolostrum berbeda dengan ibu yang sudah berpengalaman dengan anak sebelumnya (Nuraliyah, 2022).

Hubungan paritas dengan pemberian kolostrum

Pada penelitian paritas dibagi menjadi dua kategori yaitu risiko tinggi (Jika paritas ibu 1 anak) dan risiko rendah (Jika paritas ibu > 1 anak) (Nuraliyah, 2022). Hasil data univariat menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 23 responden (63,9%) yang memiliki paritas risiko rendah lebih banyak dibanding dengan responden yang memiliki paritas risiko tinggi yaitu 13 responden (36,1%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat responden dengan paritas risiko tinggi berjumlah 12 responden dan responden dengan paritas risiko rendah berjumlah 24 responden. Dari 12 responden dengan paritas risiko tinggi terdapat 4 responden (11,1%) melakukan pemberian kolostrum dan 8 responden (22,2%) tidak melakukan pemberian kolostrum sedangkan dari 24 responden yang memiliki paritas risiko rendah terdapat 22 responden (61,1%) melakukan pemberian kolostrum dan 2 responden (5,6%) tidak melakukan pemberian kolostrum.

Berdasarkan hasil analisa bivariat uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,001$ berarti ada hubungan bermakna antara paritas dengan pemberian kolostrum. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuraliyah (2022) tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Desa Siamporik Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2022, dari 46 sampel

diperoleh hasil Uji statistic *Chi-Square* dengan *p-value* = 0,004 artinya ada hubungan bermakna antara paritas ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Ibu yang sudah memiliki anak ≤ 2 memiliki pengalaman dalam merawat bayinya termasuk dalam memberikan kolostrum pada bayi baru lahir. Ibu yang baru pertama kali melahirkan belum mengetahui tentang cara menyusui, waktu pemberian ASI dan manfaat kolostrum sehingga ibu tidak akan memberikan kolostrum pada bayinya (Khosidah, 2016 dalam Nuraliyah, 2022).

Pengalaman yang dimiliki ibu dalam memberikan kolostrum dapat diperoleh pada kelahiran anak sebelumnya, apabila ibu sudah memiliki anak ≤ 2 maka akan lebih berpengalaman dalam memberikan ASI atau kolostrum (Shalihah, 2015). Rendahnya pemberian kolostrum pada bayi karena mayoritas ibu merupakan primipara. Mereka belum memiliki pengalaman untuk pemberian kolostrum, selain itu mereka juga merasa lelah setelah bersalin bahkan ada yang mengalami perdarahan akibat laserasi ditambah rasa nyeri yang dirasakan, sehingga bayi tidak diberikan kolostrum (Nuraliyah, 2022).

Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum

Pada penelitian ini dukungan keluarga dibagi menjadi dua kategori yaitu baik (Jika dapat menjawab pertanyaan dengan benar ≥ 70 % dari semua pertanyaan) dan kurang (Jika dapat menjawab pertanyaan dengan benar < 70 % dari semua pertanyaan) (Anjeli, 2017). Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 27 responden (75%) yang mendapat dukungan keluarga lebih banyak dibanding dengan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga yaitu 9 responden (25%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 36 responden terdapat 27

responden yang mendapat dukungan keluarga dan 9 responden tidak mendapat dukungan keluarga. Dari 27 responden yang mendapat dukungan keluarga terdapat 24 responden (66,7%) memberikan kolostrum dan 3 responden (8,3%) tidak memberikan kolostrum sedangkan dari 9 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga terdapat 2 responden (5,6%) yang memberikan kolostrum dan 7 responden (19,4%) tidak memberikan kolostrum.

Berdasarkan hasil analisa bivariat Uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000 berarti ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anjeli (2017) tentang hubungan dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Indrasari Rengat, dari 30 sampel diperoleh hasil Uji statistic *Chi-Square* dengan *p-value* = 0,04 artinya ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Dukungan keluarga adalah bentuk sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya. Dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga yang selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Utini, 2015).

Ibu yang mendapat dukungan keluarga akan cenderung memberikan kolostrum kepada bayinya. Ibu yang mendapatkan dukungan keluarga

mempunyai peluang sebanyak 0,379 kali lebih besar dalam memberikan kolostrum dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga (Anjeli, 2017). Bentuk dukungan keluarga terhadap pemberian kolostrum dapat berupa keterlibatan keluarga dalam merawat bayi, memberikan informasi kepada ibu tentang manfaat kolostrum, mendengarkan keluhan, memberikan nasehat dan semangat sehingga ibu termotivasi untuk memberikan asi atau kolostrum, memberikan suasana nyaman dan membantu memenuhi kebutuhan ibu selama masa menyusui (Nuraliyah, 2022). Tinggi atau rendahnya pemberian kolostrum dengan dukungan keluarga yang baik membuktikan bahwa dengan baiknya dukungan keluarga dalam pemberian kolostrum maka ibu akan memberikan kolostrum lagi kepada bayinya (Jumriani, 2017).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih tahun 2023 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti dengan jumlah responden 36 orang yaitu :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023 dengan *Chi square* didapatkan *p value* = 0,000 lebih kecil dari α (0,05)
2. Ada hubungan antara paritas dengan pemberian kolostrum di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023 dengan *Chi square* didapatkan *p value* = 0,001 lebih kecil dari α (0,05)
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023

dengan *Chi square* didapatkan *p value* = 0,000 lebih kecil dari α (0,05)

SARAN

Disarankan kepada tenaga kesehatan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Irma Suryani Kota Prabumulih untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dan selalu melakukan penyuluhan kepada ibu hamil tentang pentingnya pemberian kolostrum sehingga ibu hamil menjadi termotivasi untuk melakukan pemberian kolostrum

DAFTAR PUSTAKA

- Anjeli. 2017. *Hubungan dukungan keluarga dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Indrasari Rengat.*(<http://publikasi.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/1026/455> diakses 10 Februari 2023)
- Ana. 2016. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-12 bulan dikelurahan gerem wilayah kerja Puskesmas grogol kota Cilegon* (([http://www. Ana.blogspot.com](http://www.Ana.blogspot.com). di akses 21 Februari 2023).
- Ayatullah. 2017. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Rskdia Pertiwi Makassar.* ([https://jurnal. poltekkesmamuju.ac.id /index.php/m/article/download/34/34/](https://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m/article/download/34/34/) diakses 10 Februari 2023)
- Depkes RI. 2014. *Manajemen Laktasi Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas.* Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat. (<http://www.Depkes.co.id> diakses 10 Februari 2023).

- Dina Rahmawati. 2022. *Manfaat-Kolostrum-Untuk-Bayi-Yang-Baru-Lahir*<https://www.sehatq.com/artikel/manfaat-kolostrum-untuk-bayi-yang-baru-lahir> diakses 10 Februari 2023)
- Indah Fitrah Yani.2022. *Manfaat-Kolostrum-Bagi-Si-Kecil* <https://www.nutriclub.co.id/artikel/nutrisi/0-3-bulan/> diakses 10 Februari 2023)
- Jahuri. 2018. *Perilaku Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari Sulawesi Tenggara.* <https://uit.ejournal.id/MedBid/article/download/81/39/> diakses 10 Februari 2023)
- Jumriani. 2017. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir* (https://onesearch.id/Record/IOS3874.article-89?widget=1&repository_id=2620 diakses 10 Februari 2023)
- Karlina Lestari. 2022. *Manfaat Kolostrum Untuk Bayi Yang Baru Lahir* <https://www.sehatq.com/artikel/manfaat-kolostrum-untuk-bayi-yang-baru-lahir> diakses 10 Februari 2023)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2020. <https://kbbi.web.id/> diakses 10 Februari 2023)
- Khosidah. 2016. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Batu raden Kabupaten Banyumas.* (<https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jkk/article/view/406> diakses 10 Februari 2023)
- Laporan kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera-Selatan. 2020. (<https://dinkes.sumselprov.go.id/> diakses 23 Desember 2023)
- Manuaba, I, B, G. Bagus Gede. 2018. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*, Jakarta, ECG.
- Masnatul. 2020. *Hubungan usia dan paritas ibu dengan kejadian Intra Uterine Fetal Death (IUFD) di RSUD Raden Mattaher Jambi* http://www.stikeskeluarga Bunda.ac.id/app_other/file/buku/materi_1624337048.pdf diakses 20 Februari 2023)
- Merry Dame Cristy. 2019. *Kolostrum: Nutrisi Lengkap dan Alami untuk Bayi* (<https://www.alodokter.com/kolostrum-nutrisi-lengkap-dan-alami-untuk-bayi> diakses 10 Februari 2023)
- Notoatmodjo,S. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta. Rineka Cipta (<https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/2.-promosi-kesehatan-dan-ilmu-perilaku.pdf> diakses 20 Februari 2023)
- Notoatmodjo,S. 2018. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta. Rineka Cipta (<https://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/2.-promosi-kesehatan-dan-ilmu-perilaku.pdf> diakses 21 Februari 2023)
- Nuraliyah . 2022. *faktor – faktor yang berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Desa Siamporik Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.*(<https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/800> diakses 10 Februari 2023)
- Prawirohardjo, Sarwono. 2018. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal.* Edisi Pertama. Jakarta. YBP-SP.

- Roesli, Utami. 2015. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya (<https://books.google.co.id/books?id=zWDMh8QBikMC&printsec=frontcover&hl=id>) diakses 20 Februari 2023)
- Septi. 2018. *Hubungan pengetahuan Ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di PMB Perdamaian Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang* (<https://media.neliti.com/media/publications-hubungan-pengetahuan-ibu-post-partum-ten-8853c91c.pdf>) diakses 20 Februari 2023
- Susilo. 2021. *Kolostrum: Nutrisi Lengkap dan Alami untuk Bayi* (<https://www.alodokter.com/>) diakses 10 Februari 2023)
- Sholiha. 2015. *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Nifas Di Ruang Camar I Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau*. (<http://ejurnalkesehatan//pdf..//65>) diakses 10 Februari 2023)
- Tim penulis akbid Rangka Husada. 2023. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Yayasan Darul Ma'arif Al insan Akbid Rangka Husada. Prabumulih.
- Tim penulis Depkes, 2020, *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. (<http://www.kemendes.co.id>) diakses 15 Februari 2023)
- Tim penulis Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2021, *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera-Selatan*. (<https://dinkes.sumselprov.go.id/>) diakses 23 Desember 2023)
- Tim penulis Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, 2020, *Profil Dinas Kesehatan Kota Prabumulih*. (<https://dinkes.kotaprabumulih.go.id/>) diakses 11 Februari 2023)
- Tim penulis PMB Irma Suryani, 2022, *Profil PMB Irma Suryani Kota Prabumulih*.
- Utini. 2015. *Konsep Dukungan Keluarga*. Jurnal Psikologi. Ponorogo. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/download/800/500> diakses 11 Februari 2023)
- Wikjonosastro. 2017. *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi ketiga. Jakarta. Media Aesculapius.
- World Health Organization (WHO). 2019. *Births in baby-friendly facilities. e-Library of Evidence for Nutrition Actions.*, (WHO.co.id diakses 10 Februari 2023)
- World Health Organization (WHO). 2022. *Births in baby-friendly facilities. e-Library of Evidence for Nutrition Actions.*, (WHO.co.id diakses 12 Februari 2023)